

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Isu lingkungan di Indonesia saat ini sedang hangat dibicarakan masyarakat, khususnya pada dampak yang disebabkan oleh kegiatan dari perusahaan. Dalam menjalankan usahanya perusahaan tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga akan menimbulkan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Oleh karena itu setiap tindakan yang diambil perusahaan berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, dan seluruh kehidupan di bumi. Seperti yang kita ketahui bahwa perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, karena telah menyediakan lapangan pekerjaan, terutama perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar atau dalam hal ini menggunakan jasa masyarakat dengan jumlah yang banyak, menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat.

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan seringkali tidak memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul akibat dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan

padahal kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, terutama hal tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan. Pada dasarnya apabila praktik dan pengungkapan CSR jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaan akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas.

Saat ini penerapan CSR tidak hanya merupakan tanggung jawab perusahaan yang bersentuhan langsung dengan sumber daya alam (SDA), perusahaan perbankan pun merupakan salah satu entitas yang mempunyai tanggung jawab tersebut. Perbankan perlu melakukan program pengungkapan CSR, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak bank yang belum bisa melaksanakan praktik CSR dengan benar. Pengungkapan CSR biasanya di laporkan dengan singkat, tidak berimbang dan tidak melaporkan isu yang material. Bank dan industri perbankan secara keseluruhan merupakan lembaga intermediasi sektor keuangan, memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Secara mikro, bank berfungsi menyalurkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana kepada pelaku usaha dari pihak-pihak yang berkepentingan. Secara makro, industri perbankan berperan sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan perekonomian dan sebagai saran dalam pelaksanaan kebijakan moneter (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2012).

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan. PSAK NO.31 mendefinisikan bank sebagai berikut: “Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.” Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Thompson dan Cowton (2004) dalam Yuniarti (2007) beragumen bahwa “Bank dapat dilihat sebagai fasilitator dari aktivitas industri yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan”. Saat ini banyak industri yang merusak lingkungan, melanggar HAM, melakukan pemutusan hubungan kerja sepihak sering bertahan dan berkuasa dengan menerima kredit dari perusahaan-perusahaan keuangan yang kuat dan berkuasa dengan tetap menerima kredit dari perusahaan-perusahaan keuangan yang kuat dan berkuasa. Menurut Aria ( 2006) dalam Yuniarti

(2007), industri perbankan juga wajib memasukkan kriteria CSR dalam seleksi kelayakan kredit. Jadi apabila sebuah perusahaan menginginkan untuk memperoleh kredit dari perbankan, maka perusahaan wajib telah melakukan kegiatan CSR. Pada penelitian ini standart pedoman yang di pakai adalah *Global Report Initiative Index*. GRI mengatur masalah standarisasi pelaporan dan pengungkapan secara internasional yang lebih di kenal dengan *Sustainability Report*, sehingga dengan menggunakan Indeks GRI lebih sesuai dengan penelitian ini.

*Corporate Governance* merupakan salah satu pengungkapan yang sangat tepat kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat hubungan antara Corporate Governance dengan pengungkapan CSR. Pada penelitian ini *Corporate Governance* di proksikan dari komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Dewan komisaris merupakan suatu mekanisme yang mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat bahwa manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Sedangkan Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap

pengungkapan CSR tercemin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dan perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi (Luciana, 2008).

Hasil penelitian – penelitian terdahulu yaitu tentang pengaruh mekanisme *Corporate Governance* masih terdapat temuan yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain sehingga di perlu di lakukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika di terapkan pada objek yang berbeda. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR di Indonesia semakin hasil yang beragam. Beberapa penelitian di Indonesia mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* antara lain adalah Cahyaningsih dan Martina (2011) yang mengemukakan bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang di proksikan dengan komposisi dewan komisaris independen dan kepemilikan instusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Sembiring (2003) menghasilkan temuan bahwa variabel *size* (ukuran) perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sementara menurut Farook dan Lanis menemukan hasil yang berbeda bahwa faktor *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sembiring (2003) menunjukkan arah berpengaruh yang mungkin karena terpisah –

pisahnya public sebagai pemegang perusahaan. Maka di perlukan untuk mengkaji tentang kepemilikan instusional sebagai variabel penduga bagi pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian Badjuri (2011) menggunakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh sedangkan profitabilitas sebagai variabel independen lainnya berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komposisi dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena terdapat beberapa variasi mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan beberapa proksi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk memperoleh mekanisme *corporate governance* yang lebih lengkap dan jelas. Fenomena dan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat fenomena tentang pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan yang menunjukkan fluktuasi nilai *return on asset* suatu perusahaan yang di proksikan dari, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan

institusional dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar yang di BEI dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka berdasarkan uraian di atas permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah komposisi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2011-2012.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.
2. Bagi *investor* dan calon *investor*, hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan dalam investasi.
3. Bagi penulis, Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah di peroleh selama masa studi. Selain itu, dapat menambah pengetahuan penulis dalam dunia keuangan, terutama tentang tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan.
4. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pemikiran tentang *Corporate Social Responsibility* serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan proposal didalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bab. Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

**BAB I:** PENDAHULUAN. Bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis skripsi. Bab ini adalah gambaran awal dari apa yang akan dilakukan peneliti.

**BAB II:** TELAAH PUSTAKA. Bab telaah pustaka membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

**BAB III:** METODE PENELITIAN. Bab metode penelitian ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, menerangkan metode analisis yang digunakan menganalisis hasil pengujian sampel.

**BAB IV:** GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA. Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistic dan pembahasan

**BAB V:** PENUTUP. Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.